

stad pai

by Reky Lidyawati

Submission date: 15-Jan-2019 09:34PM (UTC-0800)

Submission ID: 1064711130

File name: IKA_PGSD_7.docx (45.08K)

Word count: 3222

Character count: 20912

7
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS*) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM, (STUDI KASUS: KELAS IV SDN 1 SUMBERKOLAK
KABUPATEN SITUBONDO)**

2 **Reky Lidyawati¹**
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Jl. PB Sudirman No. 7 Situbondo
E-mail: reky_lidyawati@yahoo.com

Abstract: *The learning model is applied to the first public elementary school in sumberkolak still not up to greater student learning, student learning outcomes are still low, so it took a new breakthrough in learning.*

This research will focus on improving student learning outcomes through the implementation of cooperative learning model student team achievement division on the subjects of Islamic religious education. Using the model of classroom action research using these 2 cycles the researchers will try to improve student learning outcomes.

From the research that has been conducted has shown that cooperative learning model STAD learn some vital lessons can improve student outcomes, this is evidenced by an increase learning outcomes from cycle 1 to cycle 2 by 30%

Keyword: *Cooperative Learning Model, Tipe Student Teams Achievement Divisions, Learning result*

¹ Dosen SI PGSD FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

PENDAHULUAN

Dengan adanya pendidikan yang baik sudah seharusnya diarahkan untuk memberikan kontribusi positif dalam membentuk manusia yang berkualitas secara keilmuan dan mampu bersaing dalam berkeaktifan, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan akhlak yang terpuji melalui pembelajaran yang berkembang di Indonesia yaitu pendidikan berbasis karakter (Budimansyah *et al*, 2010:16).

Terkait dengan visi pendidikan nasional yang ingin mewujudkan pranata sosial yang kuat dan berwibawa itu telah diputuskan beberapa prinsip pelaksanaan pendidikan untuk dijadikan pijakan dalam mengimplementasikan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip pelaksanaan pendidikan itu adalah pendidikan dilaksanakan sebagai proses pembudayaan atau pelestari budaya yang dapat menjaga kelestarian budaya dan pemberdayaan anak didik yang berlangsung sepanjang masa (Rusman, 2010:3).

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan religi yang syarat akan adanya moral dan tingkah laku yang terpuji. Lebih jauh membahas tentang beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama Islam yang diantaranya adalah pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam

mempersiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya al-Qur'an dan Hadith, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati dan menghargai umat yang agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama di dalam kehidupan bermasyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa yang baik. (DEPDIKNAS, 2001: 4).

Seperti halnya dalam kegiatan belajar mengajar di Kelas IV SDN 1 sumberkolak Kabupaten Situbondo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal hasil belajar siswa masih rendah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu rendahnya keaktifan belajar siswa yang berujung pada rendahnya hasil belajar siswa secara keseluruhan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan model pembelajaran yang digunakan oleh guru menggunakan model pembelajaran tradisional yaitu menggunakan cara mengajar campuran yang berbasis model kelas. Pendapat guru kelas ketika peneliti melakukan wawancara awal dengan pertanyaan, "Bagaimanakah model pembelajaran

kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) berdasarkan pengalaman anda selama mengajar?”. Pedapat guru kelas menyatakan “ Semua model itu sama penerapannya, namun hanya namanya saja yang berbeda”. Menurut peneliti setiap model-model pembelajaran tidak sama penerapannya, karena setiap model memiliki tahapan-tahapan atau karakteristik yang berbeda.

⁴ Pembelajaran kooperatif ialah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling bertukar pendapat, menggali kreatifitas dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas akademik (Davidson dan Korl, 1991:262 dalam Hobri, 2009:43).

As'ari (dalam Hobri, 2009:43) menyatakan bahwa didalam pembelajaran dengan model kerjasama atau kooperatif, siswa tidak hanya ditarget secara individu berusaha untuk menggapai kesuksesan atau berupaya menang terhadap rekan mereka, melainkan ditarget untuk dapat bekerja sama dalam menggapai hasil secara bersama-sama, aspek nilai sosial sangat nampak dan siswa ditarget untuk bertanggung jawab terhadap kesuksesan kelompoknya.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti juga memilih model pembelajaran STAD dari pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012:

213) menyatakan bahwa STAD merupakan variasi model pembelajaran kerjasama atau kooperatif, yang paling sering dijadikan penelitian. Model ini juga sangat mudah disesuaikan, model ini diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan mata pelajaran lain, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Mengacu paparan diatas peneliti teringin untuk mengadakan penelitian yang bertitel “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Tipe *Student Teams Achievement Divisions*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Studi Kasus: Kelas IV SDN 1 Sumberkolak kabupaten Situbondo) ”.

Permasalahan

Mengacu pada pendahuluan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 1 SUMBERKOLAK?
2. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah pelaksanaan ² model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 1 SUMBERKOLAK tahun ajaran 2016-2017.

6

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan alih bahasa dari *Classroom Action Research* ialah suatu *Action Research* (penelitian tindakan) dan dilaksanakan di dalam kelas (Ekawarna, 2013:4). Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan sebagai suatu pencerminan terhadap aktifitas belajar yang berupa sebuah tindakan atau pengambilan kebijakan, yang secara sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah pembelajaran kelas secara bersama - sama.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumberkolak kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo pada bulan Desember 2016. Penetapan waktu penelitian didasarkan pada kalender pendidikan, karena PTK membutuhkan beberapa siklus yang menggunakan tahapan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV SDN 1 sumberkolak tahun pelajaran 2016/2017. Kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian yang berjumlah 21 siswa karena adanya

permasalahan dalam pembelajaran di kelas tersebut sehingga menyebabkan keaktifan belajar siswa menurun dan berdampak pada hasil belajar siswa tidak maksimal.

Definisi Operasional

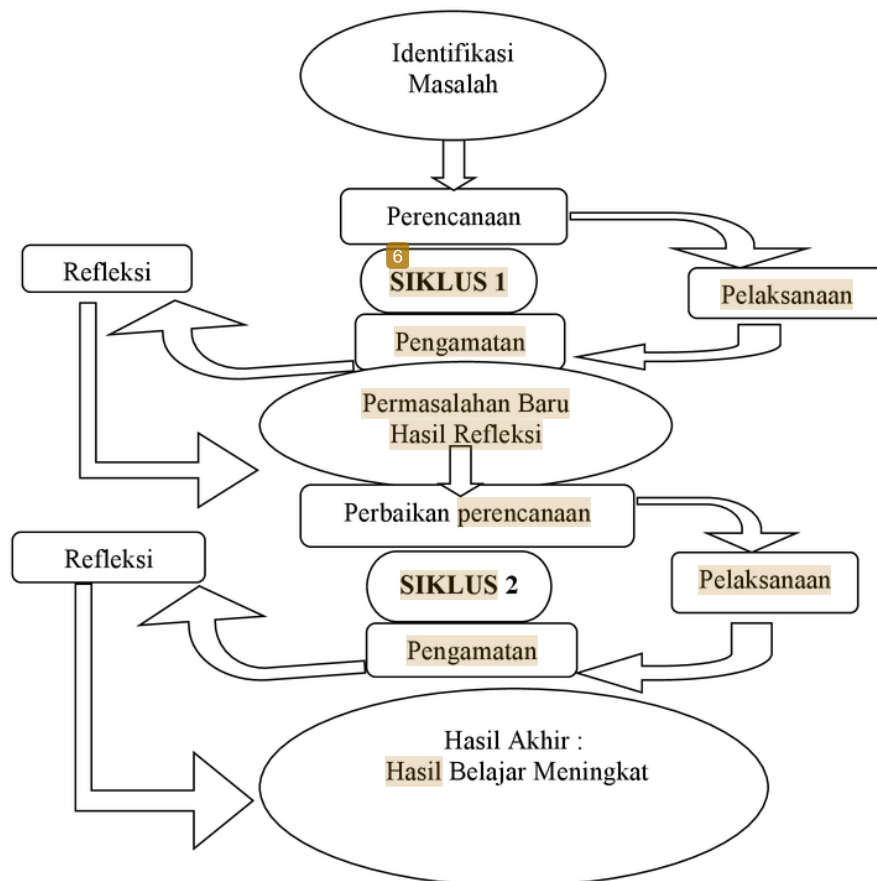
Berdasarkan judul penelitian , maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu bentuk metode pembelajaran dengan pendekatan kerjasama yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas yang menekankan pada kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari beberapa siswa yang memiliki keragaman, kemampuan, jenis kelamin maupun suku untuk saling membantu dan memotivasi satu sama lain dalam menguasai materi pembelajaran.
- b. Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku siswa sesudah mengalami proses pembelajaran di kelas. Hasil pembelajaran siswa dapat diukur melalui indikator ketercapaian yang telah dicapai siswa pada masing-masing siklus.

Desain Penelitian dan Rencana Tindakan

Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian melibatkan peneliti sebagai pengajar/pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan guru kelas sebagai observer. Menurut Iskandar (2012:114) mengemukakan bahwa model PTK berbentuk spiral dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu membuat perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan pengamatan, dan selanjutnya refleksi.



Gambar 4.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Rencana Tindakan

Dalam Penelitian ini rencana tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah menggunakan beberapa tahapan yang meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, sebagai berikut:

a. Siklus 1

Sesuai dengan kaidah penulisan PTK, maka tahapan pelaksanaan PTK siklus 1 ini dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Didalam kegiatan refleksi pada hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila:

- 1) Lebih dari 80% siswa anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
- 2) Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang ditargetkan.
- 3) Hasil belajar yang diperoleh melampaui KKM.

b. Siklus 2

Pada tahap siklus 2 juga dimulai dari tahap membuat perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, dan refleksi, Penelitian

tindakan kelas pada siklus 2 ini berhasil apabila:

- 1) Lebih dari 80% siswa yang tergabung dalam anggota kelompok aktif dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang ditargetkan.
- 3) Hasil belajar yang diperoleh melampaui KKM.

Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Data diperoleh dari nilai siswa dan melihat perilaku siswa. Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diambil dari beberapa sumber yaitu; siswa, guru dan teman sejawat

Teknik dan Alat Perolehan Data

Teknik Perolehan Data

Dalam upaya pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Alat Perolehan Data

Alat perolehan data yang dipakai pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah sebagai berikut:

- 1) Tes

Pada penelitian yang dilaksanakan ini tes yang dilakukan dengan menggunakan butir soal atau instrumen soal untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

2) Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan catatan, foto, agenda dan dokumen sekolah.

Analisis Data

Pada setiap pelaksanaan siklus PTK, data dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif dengan memakai teknik persentase untuk mengetahui kecondongan yang nampak dalam aktifitas pembelajaran.

- 1) Hasil belajar siswa dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian.

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt = Persentase peningkatan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 5.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari	Tanggal	Kegiatan
1.	Jumat	16 Desember 2016	Siklus 1 (Pemberian materi, Tes Kelompok dan Tes Individu 1)
2.	Sabtu	17 Desember 2016	Siklus 2 (Pemberian materi, Tes kelompok dan Tes Individu 2)

Tabel 4.1 Kategori persentase peningkatan hasil Belajar Siswa

Persentase Aktivitas	Kriteria
$85\% \leq Pt \leq 100\%$	Sangat Baik
$75\% \leq Pt < 85\%$	Baik
$65\% \leq Pt < 75\%$	Cukup Baik
$55\% \leq Pt < 65\%$	kurang Baik
$Pt < 55\%$	Sangat Kurang Baik

(Poerwanti *et al*, 2008)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar siswa:

- a) Daya paham perorangan/individu, seorang siswa dapat dikatakan tuntas bila sudah menggapai skor ≥ 70 dari skor maksimal.
- b) Daya paham klasikal, suatu kelas dapat dikatakan tuntas bila terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah menggapai skor maksimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SDN 1 Sumberkolak pada siswa kelas IV Tahun pelajaran 2016/2017 pada masing-masing siklus

Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 16 Desember 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan PTK ini siklus 1 dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran pada siklus 1.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK siklus 1 dengan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 1 x Pertemuan (2x35 menit).
- c. Membuat lembar kerja siswa sebagai tes kelompok dan tes individu pada siklus 1 beserta kunci jawaban. Pada lembar kerja siswa yang dikerjakan secara kelompok terdapat 10 soal esai dan tes individu terdapat 5 soal esai.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus 1.

- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun siklus 1 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 16 Desember 2016 mulai pukul 07.00 sampai pukul 08.10 dengan alokasi waktu (2 x 35 menit) menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Bersih Itu Sehat khususnya muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan indikator Memahami cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai syariat Islam. Dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, peneliti mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam kemudian mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan dengan apersepsi.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti menstimulus ide gagasan dan motivasi siswa memberikan narasi

berkaitan dengan kebersihan, dari kebersihan, peneliti mengaitkannya dengan membahas tentang suci dan memberikan stimulus tentang perbedaan bersih dan suci kepada siswa. Peneliti juga meluruskan pendapat yang diberikan oleh siswa untuk menyamakan konsep. Peneliti juga mengeksplorasi siswa untuk mencari benda atau peristiwa yang menyebabkan orang menjadi tidak suci.

Siswa diberikan soal untuk dikerjakan. Setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkannya dan dinilai oleh peneliti. Kemudian siswa dibentuk beberapa kelompok untuk melakukan diskusi mengenai pelajaran yang belum dimengerti dan ditanyakan kepada anggota kelompok yang sudah paham.

Pada bagian akhir di kegiatan inti peneliti lebih memfokuskan siswa pada pemahan siswa tentang cara bersuci dari hadas dengan cara mensimulasikan di dalam kelas cara berwudhu sesuai tahapan yang ada pada buku. Kemudian memberikan LKS sebagai tugas kepada setiap kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan.

c. Kegiatan penutup

Dalam aktifitas penutup, Peneliti menyajikan penghargaan berupa pujian pada kelompok yang kinerjanya terbaik. Peneliti memberikan pembimbingan pada murid untuk membuat keputusan atau menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian menyajikan *reinforcement* terhadap materi yang sudah disampaikan.

Pada awal pelaksanaan siklus 1 belum sepenuhnya sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah:

- 1) Sebagian kelompok belum bisa beradaptasi dengan kondisi belajar dengan berkelompok
- 2) Sebagian kelompok belum paham langkah-langkah metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara utuh dan holistik.

Untuk mengatasi hal itu perlu dilaksanakan usaha sebagai berikut:

- 1) Peneliti dengan masif memberikan pengertian pada peserta didik kondisi berkelompok, kerjasama

kelompok, keikutsertaan siswa dalam kelompok.

- 2) Peneliti membantu memahami langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

3. Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi implementasi tindakan

terhadap metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus 1 diperoleh hasil perolehan skor siswa dalam LKS Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan indikator Memahami cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai syariat Islam.

Tabel 5.2 Perolehan Skor Siswa dalam LKS PBM Siklus 1

No	Kelompok	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)	Keterangan
1.	Anggrek	10	20	50	Terendah
2.	Melati	18	20	90	Tertinggi
3.	Mawar	16	20	80	
4.	Flamboyan	14	20	70	
5.	Teratai	12	20	60	
Rata-rata		14	20	70	

Hasil observasi menunjukkan bahwa perolehan skor minimal 50% diraih oleh kelompok anggrek dan skor tertinggi 90% diraih oleh kelompok melati.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan guru kelas sebagai observer setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 dapat dipahami bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum tindakan. Akan tetapi pada siklus 1 terdapat beberapa

kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus 2.

Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus 2 dilakukan pada hari sabtu tanggal 17 Desember 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan PTK ini siklus 2 dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Melakukan analisis kurikulum.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

- c. Membuat lembar kerja siswa sebagai tes kelompok dan tes individu pada siklus 2.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus 2.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran siklus 2.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun siklus 1 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 16 Desember 2016 mulai pukul 07.00 sampai pukul 08.10 dengan alokasi waktu (2 x 35 menit) menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Bersih Itu Sehat khususnya muatan pelajaran PAI dan pelajaran Budi Pekerti dengan indikator Memahami cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai syariat Islam. Dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, peneliti mengajak siswa berdo'a dan mengucapkan salam kemudian mengontrol kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran atau mengabsen dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk

disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran..

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti menstimulus ide gagasan dan motivasi siswa memberikan narasi berkaitan dengan kebersihan, kemudian dilanjutkan dengan meminta siswa menyebutkan hal-hal yang dapat membuat tidak bersih.

Dari kebersihan, peneliti mengaitkannya dengan membahas tentang suci dan memberikan stimulus tentang perbedaan bersih dan suci kepada siswa. Peneliti juga meluruskan pendapat yang diberikan oleh siswa untuk menyamakan konsep. Peneliti juga mengeksplorasi siswa untuk mencari benda atau peristiwa yang menyebabkan orang menjadi tidak suci.

Siswa diberikan soal untuk dikerjakan sendiri. Setelah selesai siswa diminta untuk mengumpulkannya dan dinilai oleh peneliti. Kemudian siswa dibentuk beberapa kelompok untuk melakukan diskusi mengenai pelajaran yang belum dimengerti dan ditanyakan kepada anggota kelompok yang sudah paham. Tiap-tiap kelompok juga membuat pertanyaan yang akan diberikan

kepada kelompok lain untuk dijawab.

Pada bagian akhir di kegiatan inti peneliti lebih memfokuskan siswa pada pemahaman siswa tentang cara bersuci dari hadas dengan cara mensimulasikan. Kemudian memberikan LKS sebagai tugas kelompok.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, Peneliti memberikan penghargaan berupa pujian terhadap kelompok yang kinerjanya terbaik. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada pelaksanaan siklus 2 suasana pembelajaran sudah

mengarah kepada pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Tugas yang diberikan peneliti kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik mampu dikerjakan dengan baik.

d. Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi implementasi tindakan terhadap metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus 2 diperoleh hasil skor siswa dalam LKS Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan indikator Memahami cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai syariat Islam.

Tabel 5.3 Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam LKS PBM Siklus 2

No	Kelompok	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)	Keterangan
1.	Anggrek	18	20	90	
2.	Melati	20	20	100	Tertinggi
3.	Mawar	20	20	100	Tertinggi
4.	Flamboyan	16	20	90	
5.	Teratai	14	20	70	Terendah
Rata-rata		18	20	90	

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan, terbukti dengan dicapainya skor terendah pada taraf 70% oleh kelompok teratai dan tertinggi pada taraf 100% diraih oleh kelompok melati dan mawar.

e. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan guru kelas sebagai observer setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan memakai metode pembelajaran kerjasama atau Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar dengan LKS yang diperoleh siswa adalah 70% sedangkan pada siklus 2 rata-rata hasil belajar dengan LKS yang diperoleh siswa adalah 100%. Dari hasil tersebut dapat dilihat peningkatan hasil belajar sebesar 30%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dari siklus 1 sampai siklus 2

terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

- 1) Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar khususnya berkelompok daripada individu.
- 2) Hasil tes siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan dan dapat dinyatakan tuntas karena telah mencapai KKM SDN 1 Sumberkolak yaitu 70%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) bisa memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut

ditunjukkan dengan skor perolehan siswa dalam mengerjakan LKS bersama kelompok sebesar 70% pada siklus 1 dan 90% pada siklus 2. Dengan demikian implementasi metode kerjasama atau Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat dinyatakan berhasil atau tuntas karena sudah mencapai $\geq 70\%$

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, D., Suparlan., dan Meirawan, D. 2008. *PAKEM*. Bandung : PT Ganesindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum* . Jakarta: Puskur Balitbang
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi : Referensi.
- Hobri, H. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Bahan Bacaan untuk Guru*. Jember : Center for Society Studies (CSS).
<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&cad=rja&uact=8&ved=0CFEQFjAG&url=http%3A%2F%2Fjurnal.untad.ac.id%2Fjurnal%2Findex> . [21 Maret 2014].
- Maufur, H. F. 2009. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang : PT. Sindur Press.
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung : PT Rajaka Grafindo Persada.
- Rusyan, A. T., S. Daryani, Yani. 1990. *Penuntun Belajar Yang Sukses*. Jakarta : Nike Karya Jaya.
- Sutikno, S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok : Holistica

ORIGINALITY REPORT

12%	%	%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta	3%
	Student Paper	
2	Submitted to Universitas Muria Kudus	3%
	Student Paper	
3	Submitted to Universitas International Batam	2%
	Student Paper	
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	1%
	Student Paper	
5	Submitted to Universitas Jember	1%
	Student Paper	
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	1%
	Student Paper	
7	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	1%
	Student Paper	
8	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya	<1%
	Student Paper	

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off